

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Keputusan menteri Kesehatan Reublik Indonesia no 43 Puskesmas ialah institusi yang melakukan usaha kesehatan masyarakat dan prakarsa kesehatan perseorangan tingkat pertama, serta fokus pada upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Terkait hal ini kementerian kesehatan mengeluarkan kebijakan seperti yang tertuang dalam Kemenkes (2014) bahwasannya untuk tercapainya berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang sesuai atas azas penyelenggaraan puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen puskesmas yang baik. Salah satu manajemen puskesmas tersebut yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

SIMPUS adalah suatu Aplikasi Manajemen Puskesmas yang fungsi utamanya mengolah data pasien mulai dari pendaftaran sampai dengan pelaporan. Data yang telah diinputkan ditampung dalam sebuah data base yang nantinya dikatagorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti data kesakitan, laporan kunjungan harian, laporan persediaan obat serta laporan lainnya yang diperlukan dalam manajemen puskesmas (Thenu et al., 2016).

Puskesmas Galur 1 merupakan puskesmas rawat jalan yang sudah bertahap mengubah dari rekam medis manual menggunakan SIMPUS hingga saat ini. SIMPUS merupakan bagian dari implementasi rekam medis elektronik, pelaksanaan SIMPUS di puskesmas Galur 1 telah terintergrasi mulai dari awal pelayanan berupa pendaftaran sampai dengan akhir pelayanan yaitu pelaporan serta telah terintegrasi dengan BPJS. Adanya sistem informasi ini sangat diharapkan dapat memaksimalkan proses pelayanan kesehatan. Implementasi SIMPUS pada Puskesmas Galur 1 dimulai dari data

sosial pasien, data medis atau pelayanan yang diberikan kepada pasien yang kesemuanya dilakukan penginputan ke komputer.

Penerapan SIMPUS pasti akan memunculkan sikap penerimaan maupun penolakan dari pengguna sistem tersebut, maka dari itu untuk mengetahui apakah sistem tersebut bisa diterima atau ditolak oleh pengguna diperlukan analisis untuk mengetahuinya maka dari itu peneliti memilih teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM).

TAM biasa digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang mudah untuk dilakukan analisis. TAM juga merupakan pisau analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang sikap penerimaan pengguna terhadap hadirnya teknologi. Sebelum TAM muncul, terdapat teori yang dikenal dengan nama Theory Of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975, 1980). Selanjutnya pada tahun 1980 Davis melakukan penelitian sehingga memunculkan teori TAM dengan penekanan pada persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang memiliki hubungan untuk memprediksi sikap dalam menggunakan sistem informasi. TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan mengapa SIMPUS di Puskesmas Galur 1 bisa diterima atau tidak oleh pengguna (Fatmawati, 2015).

Alasan peneliti menggunakan TAM adalah karena TAM mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi informasi. Selain itu menurut (Chuttur, 2009). TAM merupakan model yang sangat populer dan sering digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna.

Penelitian ini juga di dasari dari penelitian Fatmawati pada tahun 2015 yang menjelaskan bahwa TAM adalah alat ukur yang dapat menjelaskan bahwa kemudahan dan kegunaan sistem menunjukkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap adanya teknologi baru yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Kesiapan SDM dalam menghadapi

perubahan juga dipengaruhi oleh kebermanfaatan dan kegunaan sistem tersebut. Baik buruk nya sistem tersebut membawa pengaruh yang *signifikan* terhadap pengguna, dan dari hasil penelitian ini diharapkan di masa depan bisa di inovasikan sebuah sistem informasi yang mampu memuaskan pengguna nya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 maret 2023 dengan kepala rekam medis di Puskesmas Galur 1 Yogyakarta diketahui ada 9 unit yang menjalankan SIMPUS yaitu unit Pendaftaran & Rekam Medis, Unit Konseling, Poli Umum, Poli Gigi dan mulut, Poli KIA, Unit Kasir, Unit Farmasi, dan Laboratorium. Penggunaan komputer dalam setiap kegiatan pelayanan terhadap pasien yang sudah berjalan hendaknya terus ditingkatkan dan perlu dilakukan pemantauan serta analisis secara bertahap. Petugas puskesmas masih ada yang mengeluhkan tentang kebermanfaatan dan kegunaan SIMPUS sehingga mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap SIMPUS. Permasalahan yang telah disebutkan diatas merupakan alasan peneliti bahwa SIMPUS di Puskesmas Galur 1 perlu dilakukan analisis penerimaan terhadap persepsi pengguna. Pentingnya analisis penerimaan sistem menurut persepsi pengguna dikarenakan pengguna yang merasakan kegunaan dan manfaat dari sistem.

Dari hasil studi pendahuluan peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Kesiapan SDM Dalam Masa Transisi Rekam Medis Manual Ke Rekam Medis Elektronik Dengan Metode TAM**”

### **B. Rumusan Masalah**

Dengan masalah yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang terdapat di karya tulis ilmiah yaitu bagaimana kesiapan SDM dalam masa transisi teknologi dari rekam medis kertas ke rekam medis elektronik.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transisi tekhnologi rekam medis elektronik di puskesmas

## 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi kemudahan sistem bagi SDM dalam masa transisi teknologi
- b. Mengetahui kebermanfaatan sistem bagi SDM dalam masa transisi teknologi
- c. Mengetahui penggunaan sistem bagi SDM dalam masa transisi teknologi

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman di bidang kesehatan khususnya mengenai kesiapan Sumber Daya Manusia terhadap transisi teknologi di puskesmas.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman tentang penggunaan teknologi di bidang kesehatan yang menjadi *trend* dan kebutuhan penting di era *digital* saat ini.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Selaku bahan pertimbangan untuk mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian dimasa depan.

#### 3. Bagi Pusat Kesehatan Masyarakat

Memberikan kontribusi positif bagi puskesmas khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan efesiensi pengelolaan rekam medis dengan penggunaan teknologi rekam medis.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mochammad Choirur Roziqin1 , Demiawan Rachmatta Putro Mudiono2 , Nuril Amalia* 3	Analisis Penerimaan Simpus Ditinjau dari Presepsi Pengguna Di Puskesmas Mojoagung Dengan Metode TAM	Hubungan yang signifikan antara variabel <i>Perceived Usefulness</i> dengan <i>Acceptance of IT</i> atau Penerimaan Sistem di Puskesmas Mojoagung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari p-value (Sig.) yaitu 0.031 yang. Begitu juga dengan variabel <i>Perceived Easy Of Use</i> terdapat hubungan yang signifikan dengan <i>Acceptance of IT</i> atau Penerimaan Sistem di Puskesmas Mojoagung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari p-value (Sig.) yaitu 0.012. Sehingga dapat diartikan bahwa penerimaan SIMPUS di Puskesmas Mojoagung memiliki hubungan yang signifikansi terhadap persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya	Menggunakan model penelitian yang sama yaitu TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> )	Menggunakan jenis metode penelitian yang berbeda, hasil penelitian yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda
2	Pahri Fahlevi*), Athanasia Octaviani Puspita Dewi	Analisis Aplikasi iJateng Dengan Menggunakan Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi iJateng di kalangan pustakawan dan pengguna telah memenuhi dua persepsi <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan.	Menggunakan model penelitian yang sama yaitu TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ), dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif	Hasil penelitian yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Penggunaan aplikasi iJateng memberikan kemudahan dalam kegiatan pustakawan maupun pemustaka yang menggunakan aplikasi tersebut. Para pengguna dapat dengan mudah mencari dan membaca buku dan mudah mengendalikan aplikasi sesuai kebutuhan pengguna. Konten dan menu – menu aplikasi iJateng mampu memudahkan pekerjaan pustakawan dan pemustaka dengan cepat.</p>		
3.	Siti Rahmatul Azkiya1*, Labibah2	<p>Analisis Penerimaan Aplikasi iKalsel Menggunakan Teori <i>Technology cceptance Model</i> (TAM)</p>	<p>Analisis aplikasi iKalsel berdasarkan persepsi kebermanfaatan kepada para pengguna berdasarkan persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan. Aplikasi iKalsel telah memenuhi dua konstruk aspek persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan pengguna. Berdasarkan persepsi kebermanfaatan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat, adanya peningkatan kinerja dan meningkatnya produktivitas kerja. Sementara berdasarkan persepsi kemudahan pengguna dapat dilihat bahwa aplikasi iKalsel mudah digunakan para</p>	<p>Menggunakan model penelitian yang sama yaitu TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>), dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif.</p>	<p>Tempat penelitian yang berbeda, Hasil penelitian yang berbeda, dan Konstruk penelitian yang berbeda</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengguna meliputi mudah dipelajari dan menjadi mahir, dapat dikontrol, jelas dan dapat dipahami serta fleksibel. Sebaiknya aplikasi iKassel melakukan peningkatan fitur interface dan peningkatan koleksi sehingga meningkatkan kepuasan para pengguna.		
4	Putu Guna Permana	Adi Penerapan Metode TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> ) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari model yang diusulkan, diketahui bahwa hanya ada 1 hipotesis yang diterima yaitu pengaruh PU ( <i>Perceived usefulness</i> ) terhadap ATU ( <i>Attitude Toward Using</i> ) yang artinya kepercayaan bahwa sistem informasi bazaar banjar bermanfaat akan berpengaruh terhadap sikap penerimaan atau penolakan terhadap sistem informasi bazaar banjar.	Menggunakan model penelitian yang sama yaitu TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> )	Menggunakan jenis metode penelitian yang berbeda, hasil penelitian yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda
5	Endang Fatmawati	<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi perpustakaan	Model TAM dalam menganalisis penerimaan sistem informasi di perpustakaan adalah untuk mengetahui sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Untuk mengetahui bagaimana sikap penerimaannya, misalnya dengan menganalisis penerimaan sistem informasi di sebuah	Menggunakan model penelitian yang sama yaitu TAM ( <i>Technology Acceptance Model</i> )	Hasil penelitian yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>perpustakaan dilihat dari persepsi kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan. Melalui pisau analisis dengan model TAM, maka cara melakukannya adalah dengan menganalisis indikator kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan dari sistem informasi yang digunakan. Dengan demikian, sikap penerimaan pengguna baik itu pustakawan maupun pemustaka terhadap sistem informasi perpustakaan bisa diketahui</p>		

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN YOGYAKARTA